

**ANALISIS KEAKTIFAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING PADA SOAL CERITA MATERI
PECAHAN KELAS 3 DI SDN TAMBAKREJO 01**

Arin Herawati¹, Sri Suneki², Ida Dwijayanti³
Program Studi Profesi Guru Universitas PGRI Semarang
herawatiarin671@gmail.com¹, 916501072@upgris.ac.id²,
idadwijayanti@upgris.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to describe the steps in applying cooperative learning with students playing an active role in learning mathematics in solving word problems on fraction material in class III students at SD N TAMBAKREJO 01. This type of research is using a descriptive qualitative research approach, research data obtained through observation and interview . This study used the subject of all students of class IIIB SDN Tambakrejo 01, totaling 26 students. The results of this study show that by using the cooperative learning model, 92% of students understand fractional material more quickly in word problems. Thus the teacher is expected to know the ability of students to play an active role in learning.

Keywords: Student activity, Mathematics, Cooperative learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah dalam mengaplikasikan pembelajaran kooperatif learning dengan siswa berperan aktif dalam pembelajaran matematika dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan pada siswa kelas III di SD N TAMBAKREJO 01. Jenis Penelitian ini adalah menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif ,data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara . penelitian ini menggunakan subjek semua siswa kelas IIIB SDN Tambakrejo 01 yang berjumlah 26 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning 92 % siswa lebih cepat faham materi pecahan dalam soal cerita. Dengan demikian diharapkan guru mengetahui kemampuan siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

Kata kunci : Keaktifan Siswa, Matematika, Kooperatif Learning

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk memperoleh masa depan yang lebih baik, dengan pendidikan manusia dapat mencapai keinginannya, dengan ilmu serta wawasan yang telah dimiliki agar

berguna bagi kehidupannya. Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dapat disimpulkan berdasarkan pengertian tersebut bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara melalui proses pembelajaran.

Matematika merupakan mata pelajaran yang di ajarkan dari tingkat sekolah dasar , sekolah menengah pertama hingga samapi perguruan tinggi. Matematika merupakan salah satu Mata Pelajaran di Sekolah Dasar yang ilmu pemakainnya banyak di jumpai dalam kehidupan kita sehari-hari (Nasiruudin & Hayati, 2019). Hal Ini dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari yang memerlukan pemikiran logis seperti menghitung keuntungan dan kerugian, serta berbagai kegiatan lain yang tidak dapat dipisahkan dari ilmu matematika dan perhitungannya. Matematika bagi sebagian peserta

didik mereka menganggap bahwa Matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Sehingga menjadikan mereka tidak senang dengan pelajaran matematika, dan menganggap matematik merupakan pelajaran yang paling sulit. Anggapan tersebut menyebabkan mata pelajaran matematika tidak disukai oleh banyak siswa sehingga mengakibatkan hasil belajar matematika menjadi rendah (Badriyah et al., 2020.)

Dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan banyak siswa yang kurang faham dalam menyelesaikan soal-soal tersebut, hal tersebut dikarenakan mereka hanya diam saat mengikuti pembelajaran matematika. Upaya guru untuk siswa aktif dalam pembelajaran Matematika soal cerita perlu melakukan metode baru dalam pembelajarannya. Hasibuan dan Moedjiono (2006 : 3) menyatakan bahwa metode merupakan alat untuk mencapai tujuan belajar. Dengan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran yang sesuai pembelajaran akan dilaksanakan berjalan dengan lancar dan siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Terdapat beberapa

strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Menurut Gatot Muhsetyo (2008 : 1.26) strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika yang konstruktif dan dianggap sesuai pada saat ini salah satunya adalah cooperative learning atau pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif atau sering disebut dengan cooperative learning merupakan metode pembelajaran yang menggunakan bantuan teman sebaya dalam proses belajar. Dalam bantuan teman sebaya dalam penyampaian pembelajaran siswa akan lebih faham dengan penjelasan yang dilakukan oleh temannya di bandingkan dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru, dan peserta didikpun tidak ragu dalam menyampaikan pendapatnya saat bersama dengan teman sebayanya. Dalam pembelajaran kooperatif learning ini guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4 -5siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda ataupun berpasangan. Hal ini sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pembelajaran kooperatif.

Tujuan Pembelajaran Kooperatif
Tujuan utama dalam penerapan

pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan dapat memberikan kesempatan kepada orang lain dalam menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok, dan Peserta didik tidak ragu dalam mengeluarkan pendapat mereka dan akan lebih leluasa dalam menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan uraian diatas siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika dalam menyampaikan pendapat mereka saat pembelajaran , siswa masih ragu saat menyampaikan pendapat mereka takut akan pendapat yang mereka sampaikan itu tidak benar, siswa malu untuk bertanya kepada guru, hal tersebut menjadikan mereka kesulitan dalam menyelesaikan materi pecahan pada soal cerita. Pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik bila terjadi komunikasi yang positif antara guru dengan siswa, guru dengan guru, dan siswa dengan siswa. Oleh karena itu perlu diciptakan komunikasi yang positif, agar siswa dapat menerima dengan baik apa yang diajarkan, khususnya mata pelajaran Matematika. Guru harus mampu

mengamati aktivitas siswa dan kesempatan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang ditempuh untuk memecahkan masalah suatu objek yang diteliti. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting dari sifat suatu barang atau benda. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/ fenomena /gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono

2019, h.9).

Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu konsep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya (Djam'an Satori dan Aan Komariah , 2012:23). Menurut Berg (2007:3) menyatakan dalam definisinya bahwa: "*Qualitative Research (QR) thus refers to the meaning, concepts, definitions, characteristics, methapors, simbols and descriptions of things*". Pendekatan kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistik fenomenologis dan penelitian etnografi. Karenanya, seringkali penelitian kualitatif dipertukarkan dengan penelitian naturalistik atau naturalistik inquiry dan etnografi dalam antropologi kognitif (Mulyana dalam Djam'an

Satori, 2012:23).

Pendekatan kualitatif merupakan data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, tidak dituangkan dalam bentuk angka- angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti disajikan dalam bentuk narasi.

Dengan menggunakan metode ini dapat menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

Pendekatan penelitian kualitatif yang penulis gunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisa keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning pada soal cerita materi pecahan Kelas III SDN Tambakrejo 01 Semarang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara dan instrumen observasi,

dimana penggunaan instrumen untuk mendapatkan informasi tentang keaktifan siswa melalui model pembelajaran kooperatif learning pada pelajaran matematika kelas III materi pecahan.

Subjek penelitian adalah semua siswa kelas IIIB berjumlah 26 siswa . Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan abungan/triangulasi (Sugiyono, 2014: 309). Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran siswa kelas III B SDN Tambakrejo 01 Semarang serta teknik wawancara kepada siswa setelah pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Analisis Keaktifan Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Pada Soal Cerita Materi Pecahan Kelas III B SDN Tambakrejo 01 Semarang menggunakan objek penelitian sebanyak 26 siswa pada kelas III B. Berdasarkan hasil yang

diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning pada pembelajaran matematika. siswa terlibat aktif dalam kerja kelompok maupun pembelajaran kelas dapat dilihat dari adanya siswa aktif yang aktif dalam kerja kelompok masing-masing secara konsisten, adanya siswa yang berani dalam menyampaikan pendapat, adanya kerja sama dalam kelompok, adanya siswa yang berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan mulailah adanya siswa yang berani bertanya kepada guru mengenai pembelajaran yang belum difahami.

Pembahasan hasil penelitian adalah ulasan temuan penelitian ditinjau dari kajian teori-teori yang relevan. Model yang dibuat oleh guru telah sesuai dengan pendapat para ahli. Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning 92 % siswa lebih cepat faham materi pecahan dalam soal cerita. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling

membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Dengan adanya belajar berkelompok maka menumbuhkan sikap siswa yang baik antara lain adanya kerjasama, tanggung jawab, disiplin, dan etika berbicara. Dengan demikian maka tujuan Cooperative Learning telah tercapai dimana tujuannya adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu atau kelompok. Selain hal tersebut implikasi Cooperative Learning dapat dilihat dari keaktifan pada proses pembelajaran, pengembangan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa sehingga siswa lebih banyak belajar dari teman-mereka daripada guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasannya, kesimpulan umum dari penelitian model pembelajaran kooperatif learning dalam pembelajaran matematika materi pecahan kelas III, Langkah-langkah model *cooperative learning* dalam pembelajaran matematika kelas III SD Negeri

Tambakrejo 01 Semarang .model pembelajaran Kooperatif learning mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa, dimana siswa dapat aktif dan berpartisipasi dalam kelompok dan dalam pembelajran, siswa tidak ragu lagi dalam menyampaikan pendapatnya adanya keberanian untuk bertanya kepada guru mengania pembelajaran yang belum difahami.

DAFTAR PUSTAKA

Hasanah Z. & Ahmad, S.H. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa. Irsyaduna : Jurnal Study Kemahasiswaan Vol. 1 No. 1. Diakses

Pada 9 Juni 2023 dari <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/236/145>

Rusman. (2012). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.Samin & Virgana. Peningkatan Prestasi belajar Matematika Melalui Cooperative Learning. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 7 No.2 Juli 2020,125 - 130. Diakses pada 10 Juni

2023 dari https://docs.google.com/document/d/16MkCE9PgLiooln_Lmdfw8hw8tm-7M3iE9-WKpVTu1t0/edit

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif,

Kualitatif, dan R & D. Bandung: CV Alfabeta.

Sulistyo Andi & Nik Haryanti. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model). Eureka Media Aksara Anggota IKAPI Jawa Tengah No. 225/JTE/2021. Diakses pada 10 Juni 2023 dari <https://repository.penerbiteitureka.com/media/publications/408751-model-pembelajaran-kooperatif-cooperativ-609b9c2e.pdf>

Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003. (2017). Diakses pada 10 Juni

2023 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.